Vol 1 no 3, September 2026 (229 -238)

MAULA
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received 10 July 2026, Revised 15 August 2026, Accepted 25 September 2026

PELATIHAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) ANAK-ANAK DESA MOOTINELO MELALUI MODIFIKASI MEDIA KARTU HURUF ARAB

[1]Taufiq Arqam H. Wantu, [2]Ihda Nur Mazidah, [3]Warno
[1]Universitas Muhammadiyah Surabaya, [2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, [3]Universitas Muhammadiyah Surabaya
[1]arqamwantu18@gmail.com, [2]ihdamazidah322@gmail.com, [3]warno8944@gmail.com

Abstract

Quranic literacy training, as an important component of religious education, still faces various challenges, particularly for children in non-formal educational settings. This situation is also evident among children in Mootinelo Village, highlighting the need for more interactive and engaging learning materials. This study aims to determine the effectiveness of using modified Arabic letter cards in improving the basic Quranic reading and writing skills of children in Mootinelo Village. The method used in this activity is interactive learning based on educational games with a pre-test and post-test approach. The activity was conducted over three days at the Darul Ibadah Mosque in Mootinelo Village, involving 25 child participants. Data collection techniques included observation, learning evaluation, and activity documentation. The results of the study indicate that the use of Arabic letter cards was effective in improving the participants' ability to recognize Hijaiyah letters, pronounce letters according to their articulation points, and write and connect Hijaiyah letters more effectively.

Keywords: Quranic Reading and Writing, Learning Media, Arabic Letter Cards.

Abstrak

Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pendidikan keagamaan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada anak-anak di lingkungan pendidikan nonformal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Desa Mootinelo, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modifikasi media kartu huruf Arab dalam meningkatkan kemampuan dasar Baca Tulis Al-Qur'an anak-anak di Desa Mootinelo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif dengan pendekatan pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari di Masjid Darul Ibadah Desa Mootinelo dengan melibatkan 25 peserta anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf Arab mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, serta menulis dan menyambung huruf hijaiyah dengan lebih baik.

Kata Kunci : Baca Tulis Al-Qur'an, Media Pembelajaran, Kartu Huruf Arab

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dari keberadaan manusia, memberikan hak kepada setiap individu untuk mengejar pendidikan pada tingkat yang sesuai. Pendidikan adalah proses mendasar yang bertujuan untuk menumbuhkan individu untuk hidup dan berkembang, sehingga penting untuk menjadi orang yang berpendidikan. Pendidikan pertama kali diperoleh melalui lingkungan kekeluargaan (Pendidikan Informal), lembaga pendidikan (Pendidikan Formal), dan masyarakat setempat (Pendidikan Nonformal) [1].

Pendidikan pada tingkat mikro terjadi di dalam unit-unit kecil, seperti persahabatan, kelompok guru-murid, dan dinamika keluarga, termasuk interaksi antara individu atau kelompok kecil. Pendidikan pada tingkat kecil sangat penting bagi orang untuk sepenuhnya mengembangkan potensi mereka sendiri.

Di zaman modern, pendidikan sangat penting dan merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Seseorang akan sangat tidak berkembang tanpa pendidikan, baik dari segi moralitas, terhadap perilakunya.

Proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi siswa Indonesia jelas berbeda dari proses mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Arab baru-baru ini diperoleh dan secara konsisten dibentuk oleh morfologi dan sintaksis kata dan frasanya. Bahasa Arab adalah bahasa di mana Al-Qur'an al-karim diturunkan. Penting bagi setiap Muslim untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa Arab, karena berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan perintah Allah SWT, menghindari larangan-Nya, dan mematuhi hukum Syariah[2].

Tidak diragukan lagi, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memberikan tantangan untuk dipelajari, sebagian besar karena alfabet dan pengucapannya sendiri, yang bervariasi dari bahasa Indonesia atau Inggris. Faktor ini menyebabkan keadaan bosan di antara beberapa murid, yang pada akhirnya mengakibatkan mereka meninggalkan pengejaran penguasaan bahasa Arab.

Karena nilai signifikan untuk memperoleh kemahiran dalam bahasa Arab, lembaga pendidikan Islam secara konsisten memprioritaskan inklusi sebagai bidang studi utama. Kemahiran dan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk menggunakannya secara efektif sebagai sarana komunikasi dan memahami sastra Arab, serta sastra Islam.

Meskipun memiliki nilai urgensi yang tinggi, proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua memiliki tantangan tersendiri. Berbeda dengan bahasa ibu, bahasa Arab memiliki karakteristik morfologi, sintaksis, bentuk alfabet, serta pengucapan (*makharijul huruf*) yang khas dan asing bagi lidah orang Indonesia. Hal ini menuntut adanya penguasaan empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan(*istima'*), berbicara, membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) [3].

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) seringkali masih terjebak pada metode tradisional yang monoton. Pendekatan konvensional ini kerap membuat siswa merasa kesulitan, cepat bosan, dan pada akhirnya kehilangan motivasi untuk belajar. Meskipun beberapa anak mungkin mampu membaca teks secara terbata-bata, mereka umumnya menghadapi kendala yang signifikan pada aspek ketepatan

[1] N. Maratos Soleha. Y. Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., U. Wiharti., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," Buana Pengabdian 1, no. 1 (2019): 5–10.

[2] Ratni Bt. Hj. Bahri. Mukhtar I Miolo, Sinta Djafar, Damhuri, "Implementing E-Learning on Arabic Language Subject During Covid 19 Pandemic in Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo," *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11 (2022).

[3] Hairuddin. Nurhanifa Basarata, "Efektifitas Strategi Al-Ta'bir Al-Mushawwar Dalam Meningkatkan Maharatul Kalam," Assuthur Journal 1, no. 1 (2022).

tajwid, pelafalan huruf yang benar, serta kemampuan menulis atau menyambung huruf hijaiyah dengan tepat.

Akibatnya, perlu untuk menggunakan ukuran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, seperti terlibat dalam kegiatan belajar yang mencakup permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca. Memanfaatkan kartu surat sebagai alat bantu memori dapat meningkatkan kemampuan anak-anak untuk mengingat huruf dan kata-kata, sehingga memfasilitasi keterampilan membaca mereka.

Permainan kartu huruf adalah alat yang efektif untuk memfasilitasi pengenalan anak-anak terhadap huruf hijaiyah. Kartu huruf adalah sejenis media grafis atau media dua dimensi, ditandai dengan memiliki panjang dan lebar. Kartu huruf terdiri dari huruf, gambar, atau campuran keduanya, dan digunakan untuk meningkatkan perolehan kosakata dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks bahasa asing.

Penggunaan permainan kartu huruf dalam penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa mereka memfasilitasi peningkatan retensi konten pendidikan di kalangan anak muda. Game ini memiliki potensi untuk memiliki dampak yang langgeng pada anak-anak, memastikan bahwa mereka mempertahankan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menyoroti perlunya inovasi dalam lingkungan pendidikan non-formal di masyarakat, seperti yang dibutuhkan oleh anak-anak di Desa Mootinelo. Agar kegiatan belajar tidak lagi dianggap sebagai beban yang membosankan, diperlukan sebuah terobosan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, program pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui modifikasi media Kartu Huruf Arab hadir sebagai solusi alternatif. Pendekatan visual dan manipulatif melalui media kartu ini diharapkan mampu mengatasi hambatan belajar tradisional, meningkatkan antusiasme anak-anak Desa Mootinelo, sekaligus mengakselerasi pemahaman dasar mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. METODE PENELITIAN

Pada Program pelatihan Baca Tulis Qur’an(BTQ) ini dilaksanaka di desa Mootinelo yang juga melibatkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Mootinelo dan Karang Taruna Desa Mootinelo, guna mengumpulkan anak-anak di desa Mootinelo untuk dapat mengikuti pelatihan BTQ ini. pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya potensi dan minat anak-anak untuk menguasai dan mengasah keterampilan mereka dalam Baca, Tulis menghafal Qur’an.

Adapun metode yang digunakan yakni pembelajran interaktif, dimana anak dapat belajar sambil bermain. Penggunaan metode ini anak dapat mengingat lebih lama apa yang dipelajari karena pada saat materi *Qira’ah* yang diberikan oleh peneliti, anak-anak tentu akan membacanya terlebih dahulu lalu menulisnya dan kemudian mempraktekkannnya sehingga dapat diingat oleh mereka dan mudah dipahami.

1. Waktu, Tempat dan Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 6 hingga 8 Maret 2026. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di Masjid Darul Ibadah, Desa Mootinelo, yang dinilai sebagai lokasi strategis dan representatif untuk proses pembelajaran. Sasaran peserta dalam pelatihan ini adalah anak-anak yang berdomisili di Desa Mootinelo. Penetapan peserta dilakukan secara inklusif; tidak hanya melibatkan santri yang telah terdaftar aktif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) setempat, tetapi juga mengakomodasi anak-anak yang belum terjangkau oleh TPA namun memiliki minat dan

motivasi tinggi untuk belajar BTQ. Secara keseluruhan, pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri atas 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki

2. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni agar pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan awal kegiatan ini, peneliti menyiapkan perangkat dan metode pembelajaran berupa kartu huruf hijaiyah, perangkat berupa artu huruf hijaiyah dan metode ini merupakan pemebalajaran berbasis game. Dimana anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pelatihan ini.

Huruf-huruf ini berfungsi sebagai dasar untuk memperoleh keterampilan pengenalan bahasa dan membaca Al-Qur'an, serta terlibat dalam praktik keagamaan lainnya. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah disebut sebagai alfabet, berfungsi sebagai panduan mendasar bagi mereka yang memperoleh keterampilan membaca. Ketika anak-anak berjuang untuk menghafal huruf hijaiyyah, itu mungkin menghambat penguasaan bahasa mereka. Ini karena kosakata berasal dari huruf hijaiyyah.

Kartu huruf memainkan fungsi penting dalam pengenalan pertama huruf hijaiyyah karena memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang konten pembelajaran dan meninggalkan dampak positif pada retensi memori mereka. Kartu huruf ini berfungsi sebagai objek visual yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran[4].

b. Tahap Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini didesain menggunakan model pembelajaran terstruktur yang mengintegrasikan metode pengajaran, urutan kegiatan belajar, dan strategi pengelolaan kelas. Pendekatan instruksional yang diterapkan disesuaikan secara khusus dengan karakteristik anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal[5].

Sebagai tahapan, kegiatan pelatihan dilakukan pre-test. Evaluasi awal ini berfungsi untuk memetakan kemampuan dasar peserta, khususnya sejauh mana mereka menguasai bentuk huruf hijaiyah dan ketepatan pelafalannya sesuai kaidah makharijul huruf yang benar[6].

c. Tahapan Evaluasi

Agar berhasil dalam kegiatan pelatihan, ada beberapa komponen yang dapat memberikan bantuan, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen teknik belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain[7].

---

[4] Maesaroh, "Efektivitas Permainan Kartu Huruf Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B1 Di Ra Al-Ikhlas Karanganyar Panguragan Cirebon."

[5] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cetakan 6. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 51.

[6] Drs. Zainal Arifin,M.Pd. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

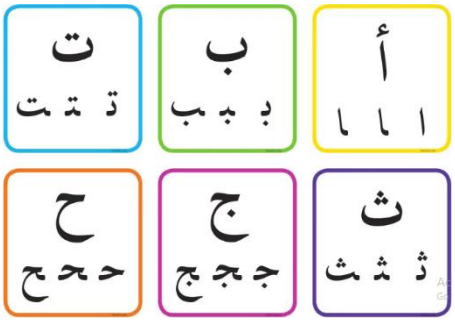
[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2014), 132.

Dalam tahapan evaluasi ini menggunakan post-test untuk mengukur hasil belajar dari anak-anak dalam penerimaan pelatihan BTQ ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pelaksanaan (Pre-Test)

Pelaksanaan pelatihan Baca Tulis Quran (BTQ) di Desa Mootinelo diawali dengan tahapan kegiatan pre-test. Dalam tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar para peserta sebelum diberikan pelatihan menggunakan media artu huruf arab. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan peserta masih terbatas pada aspek pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan kemampuan menulis huruf arab. Dalam proses pembelajaran Bahasa, pengusaan keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kemampua menghafal kata dan frasa.



Gambar 1.1 (*Kartu Huruf Arab*)

Hal ini menurut Valet, kosakata memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman terhadapt empat ketermapilan bahasa[8]. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengusai BTQ harus bergantung pada penggunaan kosakata yang baik, sebab menghafal sejumlah istilah saja belum cukup untuk membentuk kemampuan, baik dalam pelafalan huruf hijaiyah ataupun lingusitik.



Gambar 1.2 (*Pre-Test*)

Sebagaian besar peserta masih megalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk serupa, seperti huruf س dengan ش ataupun ت dengan ث. Selain itu, banyak dari peserta yang belum memahami bentuk perubahan bentuk huruf ketika berada di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Pada aspek *qira'ah* kesalahan yang sering ditemukan berkaita dengan ketepatan makharijul huruf dan juga tajwid dasar. Sementara pada aspek *kitabah*, peserta masi mengalami kendalan dalam menyambung huruf hijaiyah secara tepat dan rapi.

[8] Dr. Umi Hijriyah, Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah IbtidaiyaH.

Berdasarakan hasil observasi, sebagian besar anak-anak berada pada tahapan pengenaan huruf tunggal dalam mempu membaca atau merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kondisi ini tersebut menunjukkan bahwa pemebelajaran BTQ yang sebelumnya mereka terima masih didominasi metode konvensional yang kurang variative sehingga ana-anak mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar.

Menurut Slameto, belajar adalah proses yang disengaja dan aktif dimana seorang individu memperoleh perilaku baru dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menghasilkan transformasi yang komprehensif[9]. Oleh karena itu, penggunaan media kartu uruf arab dipilih sebagai alteratif pembelajaran yang diharapakan mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membantu peserta dalam memahami dasar BTQ secara lebih mudah dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Pelatihan BTQ melalui Media Kartu Huruf Arab

Pelaksanaan Pelatihan dirancang menggukanakan pendekatan pemebalajaran interaktif berbasis permainan edukatif melalui modifikasi media kartu huruf arab. Pada sesi baca (*qira'ah*), peserta diajak belajar sambal bermain menggunakan kartu huruf hijaiyah yang telah di modifikasi secara visual.



Gambar 2.1 (*Pengenalan Media Kartu Huruf Arab*)

Anak-anak diminta mengenali huruf, menyebutkan bunyi, lau mencocokan kartu sesaui pelafaan yang benar. Adapun dalam pelaksanaan, peneliti juga memberikan contoh pelafalan huruf secara bertahap agar anak-aak mampu menirukan bunyi huruf dengan benar. Pendekatan tersebut membuat proses pembalajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton dibandingkan metode ceramah konvesional.

Pada sesi tulis (kitabah), peserta menggunakan modifikasi kartu berbentuk puzzle huruf hijaiyah untuk memahami bentuk sambung huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Anak-anak terlebih dahulu diminta menyusun potongan kartu menjadi kata sederhana, kemudian menyalinnya kembali ke buku tulis melalui metode imla'. Proses ini membantu peserta memahami hubungan antara bentuk visual huruf dengan cara penulisannya secara bertahap.

[9] Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memperngaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta 2003),h2



Gambar 2.2 (*Pengenalan Media Kartu Huruf Arab*)

Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan berlangsung, suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti permainan kartu huruf Arab. Media visual dua dimensi yang digunakan mampu mengurangi rasa bosan peserta dibandingkan pembelajaran BTQ yang hanya menggunakan buku Iqra secara konvensional.

Penggunaan kartu huruf Arab juga membantu peserta lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih cepat mengenali huruf, mengingat bentuk sambung, serta memahami pelafalan huruf ketika pembelajaran dilakukan melalui permainan edukatif. Dengan demikian, modifikasi media kartu huruf Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi media penguatan memori dalam pembelajaran BTQ.

3. Evaluasi dan Peningkatan Keterampilan BTQ (Post-Test)

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan post-test untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan BTQ menggunakan media kartu huruf Arab.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan dilaksanakan. Anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenali bentuk huruf, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, serta memahami bentuk sambung huruf hijaiyah.

Peningkatan paling terlihat pada aspek pelafalan dan kemampuan menyambung huruf. Penggunaan media kartu visual membantu peserta mengingat bentuk huruf dan cara pengucapannya dengan lebih mudah. Anak-anak juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta membaca huruf maupun kata sederhana di depan teman-temannya.



Gambar 3.1 (*Post-Test*)

Pada aspek kitabah, peserta mulai mampu menulis huruf hijaiyah dengan lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Mereka tidak lagi terlalu kesulitan membedakan bentuk huruf di awal, tengah, maupun akhir kata. Selain itu, proses belajar sambil bermain membuat peserta lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama evaluasi, penggunaan modifikasi media kartu huruf Arab terbukti membantu meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi BTQ. Anak-anak mampu mengingat kembali huruf atau mufradat yang sebelumnya telah dipelajari melalui permainan kartu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan manipulatif dapat membantu proses retensi memori dalam pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an.



Gambar 3.1 (*Evaluasi*)

Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa media kartu mampu membantu anak memahami materi secara konkret dan lebih mudah diingat. Ketika anak membaca, menyusun, menulis, dan mempraktikkan huruf secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka[10].

4. Impilikasi Kegiatan terhadap Pengusaan Bahasa Arab (BTQ)

Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an melalui modifikasi media kartu huruf Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar BTQ anak-anak di Desa Mootinelo. Inovasi media pembelajaran yang digunakan berhasil mengubah pandangan anak-anak bahwa belajar bahasa Arab dan Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Pendekatan visual dan interaktif melalui media kartu membuat peserta lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi pembelajaran. Anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mulai memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah dasar yang benar.

Peningkatan kemampuan BTQ ini memiliki dampak jangka panjang terhadap penguatan pendidikan keagamaan anak-anak di Desa Mootinelo. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam memahami ajaran Islam, melaksanakan ibadah, serta membangun karakter religius sejak usia dini.

[10] Yusuf et al., "The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students' Problem-Solving Skills and Care," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.



Gambar 4.1 (*Penutupa Pelatihan BTQ*)

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, penggunaan modifikasi media kartu huruf Arab terbukti efektif sebagai alternatif inovasi pembelajaran BTQ di lingkungan pendidikan nonformal masyarakat. Oleh karena itu, media ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan BTQ anak-anak secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan BTQ di Desa Mootinelo didukung oleh berbagai pihak yang berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan. Salah satu faktor pendukung utama adalah keterlibatan Karang Taruna Desa Mootinelo yang membantu mengoordinasikan peserta selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dukungan dari TPA setempat dan pengurus Masjid Darul Ibadah turut membantu menyediakan tempat belajar yang nyaman dan kondusif.

Antusiasme anak-anak Desa Mootinelo juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Peserta terlihat aktif mengikuti setiap sesi pelatihan dan menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran BTQ menggunakan media kartu huruf Arab.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelatihan yang membuat proses pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, perbedaan tingkat usia dan kemampuan dasar peserta juga menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan pembelajaran kelompok kecil agar peserta yang mengalami kesulitan dapat memperoleh pendampingan lebih intensif. Tim juga menggunakan permainan edukatif dan pendekatan persuasif untuk menjaga fokus serta motivasi belajar anak-anak selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Bahri, Ratni Bt. Hj., Mukhtar I Miolo, Sinta Djafar, dan Damhuri. “Implementing E-Learning on Arabic Language Subject During Covid-19 Pandemic in Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo.” *’A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11 (2022).

Basarata, Nurhanifa, dan Hairuddin. “Efektifitas Strategi Al-Ta’bir Al-Mushawwar dalam Meningkatkan Maharatul Kalam.” *Assuthur Journal* 1, no. 1 (2022).

Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufrodat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.

Maesaroh. “Efektivitas Permainan Kartu Huruf dalam Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok B1 di RA Al-Ikhlas Karanganyar Panguragan Cirebon.”

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soleha, N. Maratos, Y. Alpian, Sri Wulan Anggraeni, dan U. Wiharti. “Pentingnya Pendidikan bagi Manusia.” *Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cetakan ke-6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Yusuf, et al. “The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students’ Problem-Solving Skills and Care.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019.